

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Seperti yang kita ketahui, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka – angka, seperti persentasi tingkat pengangguran, kemiskinan, data rasio keuangan dan lain sebagainya. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti. (Suryani & Hendriyadi, 2015, p. 109)

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015, p. 14)

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data

yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. (Sugiyono, 2015, p.14)

Selain itu, penelitian ini bersifat eksplanatif. Penelitian ekplanatif biasanya dilakukan seorang peneliti untuk mengetahui atau memperoleh informasi tentang apakah perubahan kuantitas/kualitas suatu variabel seiring atau memengaruhi perubahan kuantitas/kualitas variabel yang lain. Penelitian eksplanatif yang sederhana biasanya hanya menguji kekuatan hubungan dua variabel. Tetapi, dengan pertimbangan mutu yang ingin diraih, tak jarang penelitian eksplanatif menguji hubungan antara tiga atau empat variabel atau bahkan lebih. (Suyanto & Sutinah, 2015, p. 18) Tetapi, dalam penelitian ini, peneliti hanya menguji dua variabel saja yakni variabel independen (X) yaitu terpaan berita media *online* tentang kebocoran data Tokopedia dengan variabel dependen (Y) reputasi perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam survei proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari

sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik. (Kriyantono, 2014, p. 59)

Maka dari itu, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada sejumlah sampel yang telah ditentukan untuk mendapatkan data konkret yang akan menjadi jawaban atas penelitian yang sedang peneliti lakukan yakni apakah terdapat hubungan antara terpaan berita media *online* tentang kebocoran data pengguna (X) dengan reputasi tokopedia (Y) dan seberapa besar hubungan yang dimiliki kedua variabel.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiyono, 2015, p. 117)

Sekaran (2006) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. (Suryani & Hendriyadi, 2015, p. 190) Maka dari itu, peneliti memilih pengikut akun Instagram @tokopedia

yang berjumlah 2.200.000 pengikut pada bulan November 2020 sebagai populasi yang akan peneliti pilih dalam penelitian ini.

Gambar 3.3 Instagram Tokopedia



Sumber: <https://www.instagram.com/tokopedia/?hl=en>

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2015, p. 118)

Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat dua teknik sampling yang bisa kita gunakan yakni, *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Nonprobability Sampling*

yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2015, p. 122)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih *nonprobability sampling Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan. (Sugiyono, 2015, p. 124) Maka dari itu, untuk penelitian ini, peneliti memilih pengikut akun Instagram Tokopedia yang berjumlah 2.200.000 akun sebagai populasi dalam penelitian ini dan memutuskan untuk mengambil sampel dari populasi tersebut.

Untuk menentukan sampel yang akan dituju, peneliti menggunakan penentuan sampel yang merujuk dari Malhotra (2010, p. 343) dengan syarat penentuan sampel sesuai *typical range* dari sampel yang biasa digunakan dalam suatu penelitian yakni 300 – 500 sampel. Maka dari itu, penelitian ini memilih 300 sampel yang akan dituju dalam melakukan pengambilan data.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain – lain. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) di mana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. (P. & Cahyaningrum, 2019, p. 2) Terdapat 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau mempengaruhi hasil. Mereka juga disebut variabel perlakuan, dimanipulasi, anteseden, atau prediktor. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2015, p. 61)

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2015, p. 61)

3.4.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Koentjaraningrat, definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang

sedang didefinisikan atau “mengubah konsep – konsep yang berupa konstruk dengan kata – kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain” (Koentjaraningrat, 1991: 23). Dengan kata lain, definisi operasional variabel penelitian dalam penelitian merupakan bentuk operasional dari variabel – variabel yang digunakan, biasanya berisi definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan (bagaimana cara mengukur) dan penilaian alat ukur. (Siregar, 2017, p. 111)

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator		Pernyataan Indikator
Terpaan Berita Media Online (X)	Frekuensi	Berapa kali membaca berita	X1.1	1. Dalam satu minggu, seberapa sering anda membaca pemberitaan tentang kebocoran data pengguna Tokopedia, terutama dimasa awal pemberitaan itu muncul pada bulan mei 2020 di media <i>online</i> ?
	Durasi	Jumlah waktu yang dihabiskan dalam membaca berita	X1.2	1. Dalam satu minggu, seberapa lama anda membaca pemberitaan tentang kebocoran data pengguna

				Tokopedia, terutama dimasa awal pemberitaan itu muncul pada bulan mei 2020 di media <i>online</i> ?
	Atensi	Pemrosesan secara sadar sejumlah informasi	X1.3	1. Saya fokus ketika membaca pemberitaan kebocoran data pengguna Tokopedia
		Tingkat perhatian yang diberikan saat mengonsumsi isi pesan media	X1.4	2. Menurut saya, berita ini sangat penting untuk disimak, karena menyangkut data krusial yakni privasi banyak orang yang sudah seharusnya dijaga dengan ketat
Reputasi Tokopedia (Y)	<i>Credibility</i>	<i>Track Record</i>	Y1.1	1. Saya merasa Tokopedia sudah memenuhi standar sistem keamanan e-commerce yang baik
		Praktek manajemen risiko yang baik	Y1.2	2. Saya merasa Tokopedia mampu mempertahankan kualitas keamanannya

	<i>Trustworthiness</i>	Pemangku kepentingan mengekspos diri terhadap risiko dalam berurusan dengan perusahaan	Y1.3	1. Saya percaya pada kemampuan Tokopedia dalam melindungi data penggunanya
		Kualitas kinerja layanan yang dapat dipercaya	Y1.4	2. Saya percaya pada kemampuan sistem keamanan data yang dimiliki Tokopedia
	<i>Reliability</i>	Konsistensi kualitas layanan	Y1.5	1. Saya merasa Tokopedia memiliki manajemen keamanan data yang andal
		Memenuhi harapan pemangku kepentingan	Y1.6	2. Saya merasa Tokopedia memiliki sistem perlindungan data yang andal
	<i>Responsibility</i>	Tanggung jawab etis	Y1.7	1. Saya merasa Tokopedia memberikan himbauan kepada penggunanya untuk melakukan pengamanan mandiri seperti mengganti password
		Kepatuhan hukum	Y1.8	2. Saya merasa Tokopedia

				melakukan langkah – langkah untuk memperbaiki sistem keamanannya
--	--	--	--	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pilih dalam penelitian adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. (Sugiyono, 2015, p. 199)

Selain itu, skala yang peneliti gunakan pada penelitian ini, adalah *skala likert*. *Skala Likert* itu sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item – item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap *item* instrumen yang

menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. (Sugiyono, 2015, p. 135) Pada penelitian ini peneliti memilih skala 1 - 4 dengan pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skala Jawaban

1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Peneliti memilih untuk tidak menggunakan skala tengah atau ragu – ragu untuk menghindari kecenderungan responden yang akan mendominasi jawaban dengan pilihan tersebut. Peneliti menyebarkan kuesioner atau angket secara *online* yakni melalui *Google Form*. *Google Formulir* atau yang dikenal juga dengan sebutan *Google Form* ini adalah layanan dari *Google* yang memungkinkan Anda untuk membuat survei, tanya jawab dengan fitur formulir *online* yang bisa dicustomisasi sesuai dengan kebutuhan. Jadi, kita bisa mendapatkan jawaban secara langsung dari audiens yang mengikuti survei. (Eril, 2020)

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain – lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2015,

p. 193) Pada penelitian ini, data berasal dari sumber primer yang sesuai dengan pengertiannya yakni data yang langsung diberikan oleh pemberi data kepada pengumpul data.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengukur berat sebuah benda, alat ukur yang dipakai adalah timbangan. Timbangan adalah alat ukur yang valid karena dipakai untuk mengukur berat. Dalam penelitian yang bersifat deskriptif maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, alat ukur harus valid agar hasil penelitian dapat dipercaya. Validitas adalah kriteria yang paling kritis dan menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas juga dapat dianggap sebagai utilitas. Dengan kata lain, validitas adalah sejauh mana perbedaan yang ditemukan dengan alat ukur mencerminkan perbedaan yang sebenarnya di antara hal – hal yang diuji. (Duli, 2019, p. 104)

Ghozali (2011) menyatakan uji validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas juga berhubungan dengan tujuan pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar (Ghozali, 2016). Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan/pernyataan kuesioner adalah *Korelasi Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan ketentuan: jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka skor butir pertanyaan/pernyataan kuesioner valid tetapi sebaliknya jika r hitung lebih kecil

dari r tabel, maka skor butir pertanyaan/ Pernyataan kuesioner dikatakan tidak valid (Ghozali, 2011). (Nasution & Barus, 2019, p. 55)

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner pada seluruh sampel yang telah ditentukan, peneliti melakukan pengujian kepada sampel kecil yang sesuai dengan kriteria sampel sesungguhnya yang disebut juga dengan *Pre-Test*. Pada *Pre-Test* ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada sampel kecil yang berjumlah 40 responden terlebih dahulu dan hal ini mengacu pada R tabel dengan nilai 0,312 yang pada perhitungan dalam SPSS harus melebihi nilai R tabel tersebut. Oleh karena itu, apabila nilai R hitung yang dihasilkan pada Uji Validitas lebih rendah daripada nilai R tabel, maka dapat dinyatakan bahwa pertanyaan yang digunakan tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas kedua variabel:

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel X (Terpaan Media)

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Frekuensi		0,312	
X1.1	.877		VALID
Durasi			
X1.2	.794		VALID
Atensi			
X1.3	.608		VALID
X1.4	.505		VALID

Sumber: Data Olahan Peneliti menggunakan SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, seluruh R hitung X1.1 – X1.4 lebih tinggi dari R tabel yakni 0,312. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa, pertanyaan/ pernyataan kuesioner variabel X dinyatakan valid.

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Y (Reputasi Perusahaan)

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
------------	----------	---------	------------

Credibility		0,312	
Y1.1	.784		VALID
Y1.2	.883		VALID
Trustworthiness			
Y1.3	.893		VALID
Y1.4	.924		VALID
Reliability			
Y1.5	.926		VALID
Y1.6	.928		VALID
Responsibility			
Y1.7	.504		VALID
Y1.8	.362		VALID

Sumber: Data Olahan Peneliti menggunakan SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, seluruh R hitung Y1.1 – Y1.8 lebih tinggi dari R tabel yakni 0,312. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa, pertanyaan/pernyataan kuesioner variabel Y dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan seberapa besar suatu instrumen tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas instrumen yang semakin tinggi, menunjukkan hasil ukur yang didapatkan semakin terpercaya (reliabel). Metode pengukuran reliabilitas yang sering digunakan adalah metode *Alpha Cronbach*. Koefisien *Alpha Cronbach* menunjukkan sejauh mana kekonsistenan responden dalam menjawab instrumen yang dinilai (Nugroho, 2011). Pengukuran reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* akan menghasilkan nilai apa dalam skala 0 – 1, yang dapat dikelompokkan dalam lima kelas. Nilai

masing – masing kelas dan tingkat reliabilitasnya seperti terlihat pada tabel berikut (Nugroho, 2011). (Ristianti & Fathurrochman, 2020, p. 124):

Gambar 3.6 Tingkat Reliabilitas

Tabel 2.3. Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang reliabel
0,201 - 0,40	Agak reliabel
0,401 - 0,60	Cukup reliabel
0,601 - 0,80	Reliabel
0,801 - 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Ristianti & Fathurrochman, 2020

Maka dari itu, peneliti melakukan *Pre-Test* pada 40 responden untuk melakukan Uji Reliabilitas atas alat ukur yang akan digunakan pada penelitian ini. Berikut adalah hasil dari Uji reliabilitas kedua variabel penelitian yakni variabel X dan Y.

Gambar 3.6 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.667	.667	4

Sumber: Data Olahan Peneliti menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang sudah peneliti lakukan, nilai *Alpha Cronbach* yang didapat dari variabel X adalah 0,667. Jika dilihat dari tabel tingkat reliabilitas diatas, nilai 0,601 – 0,80 dikategorikan reliabel yang artinya nilai variabel X sebesar 0,667 termasuk dalam kategori reliabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alat ukur variabel X dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya. Selanjutnya adalah pengujian reliabilitas pada variabel Y. Prosedur yang peneliti lakukan sama yakni

dengan melakukan *Pre-Test* pada 40 responden untuk melihat tingkat reliabilitas pada variabel Y.

Gambar 3.6 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.919	.908	8

Sumber: Data Olahan Peneliti menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang sudah peneliti lakukan, nilai *Alpha Cronbach* yang didapat dari variabel Y adalah 0,908. Jika dilihat dari tabel tingkat reliabilitas diatas, nilai 0,801 – 1,00 dikategorikan Sangat Reliabel yang artinya, nilai *Alpha Cronbach* variabel Y sebesar 0,908 termasuk dalam kategori Sangat Reliabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa alat ukur variabel Y dinyatakan Sangat Reliabel atau Sangat dapat dipercaya. Maka dapat disimpulkan nilai *Alpha Cronbach* variabel X adalah 0,667 dan Variabel Y adalah 0,908 memiliki arti bahwa alat ukur pada kedua variabel dapat dipercaya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. (Siregar, 2015, p. 201). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman* atau *Spearman – rho*. Uji *Spearman* atau uji *Spearman – rho* merupakan uji asosiatif guna mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi). Menurut Field

(2009) bahwa Koefisien korelasi *Spearman*, r , adalah statistik nonparametrik sehingga dapat digunakan jika data telah melanggar asumsi parametrik seperti data berdistribusi tidak normal. (Yusuf & Daris, 2018, p. 173)

Korelasi Spearman berfungsi untuk menentukan besarnya hubungan dua variabel (gejala) yang berskala ordinal atau data jenjang, misalnya 1, 2, 3, 4 dan 5. Angka – angka tersebut sebenarnya bukan angka sebenarnya, atau hanya simbol saja. Oleh karena itu, korelasi ini termasuk uji statistik nonparametrik. Besarnya korelasi adalah 0 s/d 1. Korelasi positif yang artinya searah: jika variabel pertama besar, maka variabel kedua semakin besar juga. Korelasi negatif yang artinya berlawanan arah: jika variabel pertama besar, maka variabel kedua semakin mengecil. (Siregar, 2015, p. 278)

Maka dari itu, dasar pengambilan keputusan akan ditentukan berdasarkan pada probabilitas (Arifin, 2017, p. 141):

1. Jika $\text{Sig.} > 0,05$ H_0 diterima, H_a ditolak
2. Jika $\text{Sig.} < 0,05$ H_0 ditolak, H_0 diterima